BAB I
PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang Masalah

Menurut statistik dari Samuel P. Hutington, 2000, agama Katolik Roma adalah salah satu agama monotheisme terbesar di dunia berdasarkan segi pemeluknya dan diakui oleh undang – undang 1945 sebagai salah satu dari enam agama wajib di Indonesia. Agama Katolik Roma adalah agama penyempurnaan dari agama Yahudi yang tumbuh dan berkembang di wilayah yang sama dengan agama Katolik, sehingga timbul persamaan cerita dalam agama Katolik dengan Agama Yahudi (Herbert Thurston, 1908). Pada awalnya, Agama Katolik Roma diperkenalkan sebagai sebuah ajaran tanpa nama yang merupakan bentuk penyempurnaan dari kitab Taurat oleh Yesus / Isa, dan setelah peristiwa wafatnya Yesus / Isa di kayu salib, para pengikut (murid) Yesus / Isa yang berjumlah 11 orang menyebarkan ajarannya ke seluruh penjuru bumi. (Alkitab, Perjanjian Baru). Istilah Katolik dipergunakan pertama kali oleh Santo Ignatius dari Antiokia (antara 50 M sampai 98 M – 117 M) dalam suratnya kepada jemaat di Smirna. Katolik sendiri berasal dari bahasa Yunani "kath`holou" yang berarti "mendunia" atau "luas". Kaisar Konstantinus (27 Februari 272 – 22 May 337) sebagai kaisar Romawi pertama yang rela dibaptis secara Katolik dan mengubah beberapa tradisi dan ajaran dari Katolik Lama menjadi sebuah agama yang lebih modern dan dapat diterima oleh masyarakat umum, masyarakat Romawi pada zaman itu (Herberd Thurston, 1908). Salah satu perubahan yang dilakukan kaisar Konstantinus sebagai contoh, memindahkan kota pusat keagamaan Katolik dari Yerusalem menjadi ke Vatikan, Roma.

Dalam Alkitab dan Katolik teologi, Iblis (*devil*) dalam agama Katolik Roma pada awalnya memiliki pengertian yang sama dengan setan (*demon*), yaitu sebagai malaikat Tuhan yang memberontak dan di hukum untuk jatuhkan ke Neraka. Perbedaan dari kedua istilah ini dicetuskan oleh Konsili Leteran Keempat (1215 M) di mana semua penghuni neraka adalah setan

(*demon*) dengan iblis (*devil*) sebagai petingginya. Jika Surga punya Tuhan sebagai penguasa teratasnya, Neraka mempunyai Lucifer sebagai rajanya. (William Kent, 1908) Menurut Alkitab, terdapat dua perbedaan tugas antara iblis / setan dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Dalam Perjanjian Lama, Iblis / Setan sebagai bentuk lain dari malaikat yang mendapat tugas dari Allah untuk menggoda keyakinan para nabi; Sedangkan pada Perjanjian Baru, Iblis / Setan bertugas untuk menggoda Yesus / Isa, dan pada surat terakhir (Surat Wahyu kepada Yohanes), iblis / setan hadir sebagai tokoh utama pemusnahan umat manusia dan sebagai musuh utama malaikat.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata dosa disebutkan memiliki pengertian sebagai sebuah perbuatan yang melanggar hukum agama dan norma kemanusiaan. Awal kemunculan konsep awal 7 Dosa Besar datang dari ayat Alkitab, Amsal 6:16-19. Walaupun memiliki 7 bulir, tetapi 7 Dosa menurut kitab Amsal berbeda dengan 7 Dosa Besar yang telah ditetapkan oleh Gereja Katolik. Konsep dasar dari 7 Dosa Besar masa kini terinspirasi dari konsep 8 Pemikiran Sesat dari Yunani yang dicetuskan oleh Pastur abad ke-4, Evagrius Ponticus. 8 Pemikiran Sesat tersebut adalah : (1) Kerakusan (*Gluttony*), (2) Prostitusi (*Prostitution*), (3) Percabulan (*Avarice*), (4) Ketamakan (*Hubris*), (5) Keangkuhan (*Boasting*), (6) Kesedihan (*Sadness*), (7) Kekesalan (*Wrath*), dan (8) Murka (*Acedia*). 8 Pemikiran Sesat diterjemahkan oleh Gereja Katolik Roma dan menjadi bagian dari tradisi spiritual pietas atau devosi Katolik. Pada tahun 590 M, bertepatan setelah dua abad Evagrius menulis daftarnya, Uskup Gregorius I meninjau ulang daftar 8 Pemikiran Sesat dan meredusinya menjadi 7 Dosa Besar: (1) Malas (*Sloth*), Murka (*Wrath*), Rakus (*Gluttony*), Iri Hati (*Envy*), Nafsu Birahi (*Lust*), Gila Harta (*Greed*), dan Sombong (*Pride*).

Demonologi adalah suatu bidang keilmuan yang merupakan cabang dari teologi. Demonologi mempelajari jiwa yang terlepas dari keilahian Tuhan dari segi religious dan ilmiah (William Kent, 1908). Antichrist dan Gereja Setan adalah sebuah sekte yang melakukan ritual untuk penyatuan dan penyembahan dengan iblis, pada awalnya Antichrist adalah sebuah pergerakan untuk melawan kebijakan Yesus / Isa (Bernard McGinn, 1994) , lalu di lanjutkan

oleh Anton Szandor LaVey (11 April 1930– 29 Oktober 1997) dengan menggunakan ide Antichrist, di sempurnakan dengan ide iblis sebagai lawan Tuhan, menjadi sebuah sekte pemujaan iblis yang kontroversial dan dikenal dengan sebutan Gereja Setan. (Blanche Barton, 1990). Satanis adalah sebuah kepercayaan dan fenomena sosial ideologi dan filosofi yang menggunakan simbol – simbol Antichrist sebagai lambang pemberontakan dan ketidakpuasan akan kekuasaan mutlak, perspektif yang sama dengan malaikat yang membuat mereka berakhir di Neraka dan menjadi iblis (Jules Michelet, 1862).

Tradisi Gereja Katolik yang mengalami banyak perubahan dari waktu ke waktu dan pengaruh informasi yang tumbuh berkembang menjadi budaya popular yang dipercayai masyarakat, serta kurangnya informasi tentang kisah dan makna iblis yang benar, membuat banyak penyimpangan dari simbol dan tokoh iblis. Minat generasi muda terhadap segala bentuk ideologi pemberontakan dan campur tangan dari perkembangan bentuk jenis musik Blackmetal membawa masuk ideologi dan tradisi Satanis sehingga diterima beberapa komunitas dan tumbuh menjadi budaya populer (observasi pribadi). Ironisnya, tidak selalu simbol dan tokoh yang diusung oleh Satanis memiliki makna yang sesuai. Salah satu kesalahan yang paling umum adalah penyalahgunaan simbol salib terbalik sebagai lambang Anti-Kristus dan Iblis. Menurut tradisi gereja Katolik secara umum, salib terbalik adalah simbol dari Santo Petrus, Paus Pertama yang disalib secara terbalik karena beliau menolak disalib sama dengan gurunya, Yesus / Isa. Gereja Katolik Roma menjadikan seimbol salib terbalik sebagai simbol sekunder dan jarang digunakan secara umum, sedangkan bagi Gereja Ortodok atau gereja dengan doktrin Timur, simbol ini kerap digunakan (Joseph Hontheim, 1907). Fatalnya, kesalahan – kesalahan tersebut seringkali dibenarkan oleh para pemeluk Kristiani, dikarenakan paham yang berkembang di masyarakat sebagai suatu ketabuan bila seseorang mempelajari suatu yang menyimpang, dan tak jarang seseorang tersebut dianggap telah salah jalan dan layak untuk dibenarkan.

Iblis memainkan peranan penting dalam membentuk keilahian Allah. Iblis disosokan sebagai sebuah perwakilan dari sifat jahat yang muncul dalam diri manusia. Dewasa ini, tak jarang masyarakat awam dan pemeluk Agama

Katolik itu sendiri takut menghadapi kisah tentang para iblis dari 7 Dosa Besar. Doktrinisasi tentang ide sesat dari Satanis dan Anti-Kristus yang menjadi kultur populer menimbulkan ketakutan pada benak masyarakat. Sedangkan kehadiran kultur Satanis dan Anti-Kritus itu sendiri menimbulkan penyimpangan makna tentang Iblis yang sudah dirangkumkan oleh Demonologi. Penyimpangan tersebut diterima oleh masyarakat luas, khususnya generasi yang pada masa mudanya menerima ide Satanis dan Anti-Kristus dan diyakininya sampai hari ini, dan berdampak pada memudarnya kisah Iblis 7 Dosa Besar, digantikan oleh kisah Iblis lain yang lebih mencirikan kesesatan (Observasi Pribadi). Kehadiran Iblis 7 Dosa Besar memaknai kejahatan perbuatan manusia selama hidup di dunia, dan idealnya menjadi bahan refleksi diri pribadi sehingga manusia menjadi lebih patuh akan hokum alam dan Ilahi.

I.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, dapat di uraikan masalah yaitu :

- Berkembangnya ide kesesatan yang menjadi kultur populer dan menjadi sesuatu yang mewakili generasi dan komunitas tertentu.
- Masyarakat awam dan penganut agama Katolik Roma belum mengetahui secara pasti tentang 7 Dosa Besar beserta maknanya.
- Terasingnya makna dan kisah Iblis dalam 7 Dosa Besar dalam benak masyarakat.
- Masyarakat awam lebih mengetahui sosok iblis berdasarkan budaya Anti-Kristus dan Satanis, tidak berdasarkan Demonologi.
- Perkembangan musik mengambil peran dalam penyebaran paham perihal Iblis yang menyimpang.
- Gereja Katolik sendiri kurang berperan dalam menyebarkan informasi tentang Demonologi dan Iblis 7 Dosa Besar.

I.3. Fokus Permasalahan

Berdasarkan permasalahan diatas, maka permasalahan difokuskan pada pengetahuan tentang 7 Dosa Besar beserta Iblis masing – masing dosa tersebut. Pengkisahan 7 Dosa Besar dengan maknanya, kisah dan latar belakang Iblis di balik dosa – dosa tersebut, dan penggambaran ulang Iblis yang mewakili sifat dosanya.

I.4. Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan ini adalah :

- Menambah pengetahuan dan informasi tentang 7 Dosa Besar dan kisah perihal 7 Iblis yang mewakili 7 Dosa Besar tersebut.